

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang desain penelitian yang isinya rancangan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penjelasan istilah digunakan untuk memberikan batasan yang akan diamati dan diukur. Latar penelitian yang berisi tentang latar belakang penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang berisi tentang teknik yang digunakan dalam penelitian. Pemeriksaan keabsahan data berisi bagaimana kebenaran data yang diperoleh dapat ditentukan. Teknik analisis data berisi metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Terakhir yaitu langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian dan penentuan jadwal penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Hendryadi, *et. al*, (2019:218) merupakan suatu proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena sosial secara alami. Menurut Moleong (2017:6) memberikan penjelasan tentang penelitian kualitatif adalah :

“Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena ini mencakup perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan elemen lainnya secara keseluruhan dan secara eksplisit dideskripsikan dalam bahasa dan kata-kata dalam konteks alami. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode alamiah”.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif deskriptif karena ingin mendapatkan data yang lebih mendalam, akurat, kredibel, dan bermakna mengenai isu penelitian yang diangkat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali secara terperinci dan bermakna mengenai dampak dari dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa yang berada pada UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah disusun untuk meminimalisir perbedaan pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai konsep penelitian sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, dukungan sosial dimaksudkan sebagai jenis bantuan yang berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan kelompok yang diberikan untuk membantu seseorang yang sedang mengalami stress, kesulitan, atau permasalahan dalam kehidupannya terutama klien yang sedang di rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.
2. Proses penyembuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyembuhan yang dilakukan tidak hanya melalui rumah sakit dengan adanya keperawatan saja, ODGJ juga dapat disembuhkan dengan cara lain. Yaitu dengan cara profesional dan non-profesional. Dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang sedang di rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri adalah dengan

cara melakukan bimbingan rohani, keterampilan atau vokasional dan mental. Serta adanya kerja sama dengan pihak Rumah Sakit Jiwa (RSJ) untuk klien yang terbilang parah dan tidak dapat dikendalikan.

3. Orang dengan gangguan jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang sedang mengalami ketidakseimbangan mental yang dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan, serta perilakunya. Orang dengan gangguan jiwa memiliki permasalahan dalam kondisinya meliputi depresi, kecemasan, skizofrenia, atau dalam kepribadiannya yang sedang mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.
4. UPT Rehabilitasi Sosial Kediri adalah lembaga yang dibentuk oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sebagai tempat dan wadah dimana orang yang memiliki gangguan terutama pada kejiwaannya yang berusia 17 tahun hingga lansia di wilayah Provinsi Jawa Timur.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri yang memiliki keterkaitan dengan subjek peneliti yaitu para informan berada. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri adalah lembaga yang melayani rehabilitasi bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Jawa Timur dan berpusat di Kediri yang beralamat Jl. Balai Desa, Area Persawahan, Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri ini di merupakan lembaga dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

Latar penelitian menurut (Moleong, 2016, hal.9) terdiri dari latar terbuka dan latar tertutup. Penelitian yang berjudul dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di UPT Rehabilitasi Bina Laras Kediri menggunakan latar terbuka. Latar terbuka yang dimaksud peneliti ialah peneliti mencoba mengamati serta mencatat segala sesuatu dan kejadian yang berkaitan dengan dukungan sosial yang diberikan untuk menunjang proses kesembuhan klien dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam studi ini, yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui empat orang informan yang meliputi satu orang pekerja sosial, satu orang keluarga, satu orang dengan gangguan jiwa terlantar dan satu orang dengan gangguan jiwa yang memiliki keluarga.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek melalui wawancara. Sumber data sekunder dikumpulkan melalui organisasi ataupun individu lain seperti data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah, foto kegiatan subjek, serta data statistik UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri sebagai

pelengkap sumber data primer. Dalam penelitian yang telah dilakukan, sumber data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen resmi lembaga, laporan tahunan, dan studi terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Juga informasi dari pihak terkait, seperti petugas atau staf UPT dapat menjadi sumber data tambahan.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data pada penelitian menggunakan *purposive sampling* adalah metode memilih sampel atau informan yang dilakukan setelah mempertimbangkan serta tujuan tertentu. Informan yang ikut serta dalam penelitian dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Pekerja sosial lulusan D4/S1 Pekerjaan Sosial.
- b. Orang dengan gangguan jiwa terlantar yang dapat berkomunikasi dua arah dan sedang di rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.
- c. Orang dengan gangguan jiwa yang memiliki keluarga yang dapat berkomunikasi dua arah dan sedang di rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam sebuah penelitian. Dikarenakan teknik pengumpulan data menjadi sangat penting dan dapat berdampak pada kualitas data yang akan dikumpulkan. Menurut Arikunt, teknik

pengumpulan data adalah metode-metode yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi, yang mengarah pada sesuatu yang tidak nyata, tidak dapat disentuh, namun dapat ditunjukkan penggunaannya. Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara menurut Esterbeg (2002) dalam buku Sugiono (2013) di definisikan sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*” Yang memiliki arti wawancara mendalam dilakukan dengan dua orang dengan pertemuan secara langsung atau tatap muka dengan tujuan berbagi informasi serta gagasan dengan menggunakan sebuah pertanyaan dan tanggapan, sehingga menghasilkan komunikasi dan kontruksi bersama dalam pemaknaan suatu topik.

Wawancara mendalam digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berupa kata-kata serta tindakan dari sumber data dimana informasi ini merupakan sumber data primer atau utama. Adapun tujuan dari wawancara mendalam yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan rinci mengenai suatu topik, pengalaman atau pandangan dari informan sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan berikutnya.

2. Observasi

Morissan (2017:143) mendefinisikan observasi adalah “Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan pancaindra sebagai alat bantu”. Observasi menurut Sanafiah (1990) diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan atau samar, serta observasi secara tidak terorganisir.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif dimana peneliti dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa melalui dukungan sosial yang diberikan oleh UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. Peneliti melibatkan diri dalam kegiatan penelitian agar dapat mengamati dan merasakan secara langsung fakta yang ada dilapangan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu analisis terhadap suatu dokumen atau catatan tertulis untuk memahami informasi yang ada didalamnya. Dalam hal ini adapun dokumen yang akan dijadikan data pendukung oleh peneliti yaitu dokumen resmi lembaga, laporan tahunan, dan studi terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Juga informasi dari pihak terkait, seperti petugas atau staf UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri, profil dari UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri dapat menjadi sumber data tambahan.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1 Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji Kepercayaan (*Credibility*) adalah uji kepercayaan dari data hasil penelitian agar penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Adapun cara pengujiannya yang dapat dilakukan adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Moloeng (2013) mengemukakan bahwa “Perpanjangan keikutsertaan artinya peneliti tetap berada di lokasi penelitian hingga data yang dikumpulkan sudah mencapai tingkat kejenuhan”. Jika hal tersebut dilakukan maka membantu peneliti membatasi :

- a. Membatasi gangguan dari dampak penelitian terhadap konteks
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian
- c. Mengompensasikan pengaruh dari kejadian yang tidak biasa

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan atau tinggal di lokasi penelitian, dengan maksud hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, akrab, terbuka, timbul kepercayaan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga membantu mendeteksi dan memperhitungkan distorsi data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan atau keajekan pengamatan menurut Moloeng (2013) yang berarti “Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai langkah yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan”. Ketekunan pengamatan berarti meningkatkan kecermatan, mengontrol atau mengecek pekerjaan sudah sesuai atau belum dan teliti serta berkesinambungan di dalam mengumpulkan data terkait fakta dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, waktu, dan teknik. Sugioyono (2013) menjelaskan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber adalah proses yang dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber sehingga menghasilkan kesimpulan dari sumber data tersebut. Triangulasi sumber dari penelitian ini adalah Kepala UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri dan pekerja sosial.
- 2) Triangulasi waktu adalah suatu proses untuk mengungkap kebenaran informasi melalui wawancara dengan pengulangan pertanyaan dalam waktu yang berbeda. Sehingga dapat dilihat

keajegan informasi yang diungkap dan mendapatkan data yang valid.

- 3) Triangulasi teknik adalah proses mengungkap kebenaran suatu informasi terhadap sumber yang informan yang sama dengan teknik yang berbeda dapat dilihat melalui informasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensi dalam proses pengumpulan data dapat berpengaruh terhadap keakuratan data yang diperoleh. Seperti hasil rekaman saat wawancara serta catatan hasil observasi juga foto saat diberikannya dukungan sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri dalam mendukung proses kesembuhan orang dengan gangguan jiwa merupakan bukti yang kuat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

3.6.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti melakukan uji keteralihan dengan cara uraian rinci (*thick description*) adalah melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya dilakukan dengan teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan konsep Moleong (2019) yang menjelaskan teknik *thick description* menuntut peneliti agar dapat melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan dengan teliti dan cermat dalam menggambarkan konteks tempat penelitian dilakukan.

Peneliti dianggap memenuhi standar *transferability* apabila pembaca laporan peneliti memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (Sanafiah Faisal, 1990) dalam Sugiono (2013).

3.6.3 Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Sugiyono (2017) menyatakan uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Banyak kejadian peneliti dapat memberikan data namun sebenarnya tidak melakukan penelitian ke lapangan sehingga menyebabkan penelitiannya tidak *reliable*.

Dalam penelitian ini audit dilakukan bersama dosen pembimbing secara menyeluruh saat proses penelitian. Proses tersebut yang dimulai dari penentuan masalah, turun lapangan, penentuan informan, melakukan analisis dukungan sosial yang menunjang proses kesembuhan orang dengan gangguan jiwa hingga pengambilan keputusan.

3.6.4 Uji Kepastian (*Comformability*)

Uji *comformability* atau uji kepastian yaitu suatu proses untuk memastikan atau mengkonfirmasi suatu penelitian agar dapat dipercaya keabsahan datanya.

Oleh karena itu, peneliti saat melakukan audit terhadap data yang diperoleh kepada dosen pembimbing, kepala UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri dan pekerja sosial.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”, Miles dan Huberman (2017).

Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti dalam pengolahan data mengikuti konsep Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah-langkahnya :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam (Sugiono, 2017) dikemukakan bahwa mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal utama, memfokuskan pada aspek penting, serta mencari tema dan pola.

Sehingga setelah melakukan reduksi data akan nampak gambaran jelas terutama data terkait dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017) menyatakan pernyataan yang umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks berupa narasi. Selain itu juga dapat menggunakan grafik, matriks serta jejaring kerja. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif dalam menyajikan data.

3. Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion or verification*)

Langkah terakhir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi. Pada proses ini mengumpulkan data yang sudah diambil dengan berbagai teknik dan sumber. Jadi kesimpulan yang peneliti dapatkan dari bagaimana dukungan sosial dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri ini berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang ada di lapangan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pengajuan judul dan seleksi judul skripsi

Pada tahap ini peneliti mengajukan tiga judul yang sesuai dengan minat peneliti, kemudian diseleksi oleh tim dosen seleksi. Pengajuan judul ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari – 01 Februari 2024.

2. Penyusunan proposal

Selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang terdiri dari pendahuluan, kajian literature dan metode penelitian dengan arahan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan.

3. Seminar proposal

Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melaksanakan seminar proposal.

4. Menyusun Bab I, II, III

Penyusunan Bab I, II, III dilaksanakan setelah melakukan seminar proposal dan Bimbingan dengan dosen pembimbing.

5. Menyusun instrument penelitian (pedoman wawancara)

Tahap ini peneliti menyusun instrument penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan turun di lapangan.

6. Mengumpulkan data dan menganalisis data

Peneliti mengolah data setelah mereka mengumpulkannya serta analisis data.

7. Penyusunan skripsi

Setelah tahap pengolahan data kemudian peneliti melakukan penyusunan hasil dari lapangan.

8. Sidang dan pengesahan skripsi

Kemudian tahap terakhir ialah melakukan sidang skripsi dan pengeasahan skripsi.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024					
		1	2	3	4	5	6
1.	Studi Literatur						
2.	Pengajuan Topik dan Judul						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Penyusunan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
7.	Pengumpulan dan Pengolahan Data						
8.	Bimbingan Penulisan Skripsi						
9.	Penyelesaian Skripsi						
10.	Sidang Skripsi						
11.	Pengesahan Skripsi						